

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

penelitian kuantitatif dipergunakan pada kajian ini. Pendekatan kuantitatif ialah penelitian yang berhubungan dengan informasi berupa angka statistik. Kajian ini juga memakai pendekatan eksplanatif. Pendekatan penjelasan ialah pendekatan yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel ataupun lebih dengan cara menguji hipotesis untuk membenarkan ataupun menyangkal hasil kajian sebelumnya. penelitian ini bersifat hubungan sebab akibat, yakni kajian yang mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang terlibat pada kajian ini mencakup semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Semua perusahaan perbankan itu dijadikan objek representatif untuk kajian, dengan sampel mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai jenis data sekunder yakni data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Pengumpulan data dijalankan dengan cara mengunduh ataupun mengumpulkan data yang bisa diambil dari situs resmi bank. di BEI. berupa laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan perbankan, akses website <https://www.idx.co.id>.

3.4 Metode dan Teknik Pengambilan Data

Purposive sampling termasuk teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada kajian ini. Purposive sampling termasuk teknik pengumpulan data ataupun pengambilan sampel yang didasarkan pada penilaian serta mempunyai kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel data kajian ini ialah seperti berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022 ataupun selama 3 tahun berturut – turut.
2. Perusahaan perbankan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, arus kas, laba/rugi, serta data terkait variabel kajian dalam mata uang rupiah.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Ada 2 jenis variabel pada kajian ini yakni variabel terikat (terkait) serta variabel bebas (bebas). Pada kajian ini variabel terikatnya ialah kinerja manajemen, sementara variabel bebasnya ialah kualitas audit, leverage keuangan, serta ukuran perusahaan.

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat ialah variabel yang diamati ataupun diukur untuk melihat bagaimana responnya terhadap perubahan variabel bebas. Variabel terikat ialah hasil yang ingin Anda pelajari ataupun pahami pada kajian Anda. Ini ialah variabel yang seharusnya diberikan pengaruh oleh variabel independen.

- 1) Manajemen Laba

Variabel terikat pada kajian ini ialah manajemen laba yang dilambangkan dengan Y. Kajian ini memakai model berbasis kinerja komposit untuk mengukur manajemen laba, yang mengidentifikasi aktivitas manajemen laba dengan memakai metode imputasi berbasis kinerja opsional. Terdapat dua model yang dipergunakan dalam menjalankan pengukuran manajemen laba yakni model Modified Jones serta model DeAngelo. Rumus yang dipergunakan ialah :

a. Model Jones Dimodifikasi

Model Jones yang awalnya dikembangkan oleh Thomas M. Jones untuk menganalisa perilaku etika organisasi. Model ini menggambarkan tahap yang perusahaan lalui dalam menangani masalah etika. Pada model jones, terdapat tigatahap : tunjukan kepatuhan, menjalankan tanggung jawab etika, serta membuktikan etika. Model jodel dimodifikasi menambahkan tahap keempat yakni tahap bukti pembelaan. Tahap ini melibatkan perusahaan yang berusaha membuktikan jika mereka benar- benar sudah bertindak secara etis serta bertanggung jawab. Dengan rumus seperti berikut :

2) Menghitung total akrual

$$\mathbf{TAC = Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ Operations}$$

Sumber : (Dekrita et al., 2021)

3) Nilai total accruals (TAC) yang di estimasi dengan persamaan

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + e \quad 51$$

regresi Ordinary Least Square (OLS) seperti berikut:

Sumber : (Dekrita et al., 2021)

- 4) Non discretionary accruals (NDA) dihitung dengan memakai rumus

berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Sumber : (Dekrita et al., 2021)

- 5) Menghitung discretionary accruals memakai rumus:

$$DA_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA_t$$

Sumber : (Dekrita et al., 2021)

Keterangan :

TAC : Total akrual periode t

TA_{t-1} : Total Aktiva tahun sebelumnya

NDA_t : Nondiscretionary accruals periode t

ΔREV_t : Perubahan pendapatan periode t

ΔREC_t : Perubahan piutang periode t

PPE_t : Gross property, plant and equipment (aktiva tetap)

periode DA_t DA_t : Discretionary accruals periode t

3.5.2 Variabel Independen (X)

1) Kualitas Audit

Pada studi ini kualitas audit diukur dari ukuran KAP dengan memakai variabel dummy. Jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP

Big 4 mendapat nilai 1 serta jika tidak diaudit oleh KAP Big 4 mendapat nilai 0.

2) Leverage

Leverage yakni perbandingan total hutang (Liabilitas) dengan total asset perusahaan. Rasio ini termasuk pengukuran aktiva yang dibiayai oleh hutang (Liabilitas). Rasio Leverage diukur memakai rumus :

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : (Dekrita et al., 2021)

3) Ukuran Perusahaan

Pada studi ini ukuran perusahaan diperkirakan memakai logaritma natural dari total aset. Logaritma total aset suatu perusahaan bisa memperlihatkan jika semakin besar ukuran ataupun aset perusahaan sehingga bertambah besar juga angka logaritmanya. bisa di ukur memakai rumus berikut :

$$UP = \text{Ln (Total Asset)}$$

Sumber : (Dekrita et al., 2021).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif dipergunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan ataupun mengilustrasikan data yang dikumpulkan sedemikian rupa tanpa kesimpulan umum serta

generalisasi (Arnianti, 2018). Kajian ini memakai statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data sampel dengan memakai nilai maksimum, nilai minimum, mean (mean) serta standar deviasi dari variabel manajemen laba, kualitas audit, leverage serta ukuran perusahaan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dijalankan untuk menghasilkan model yang baik sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang perlu dijalankan pada kajian ini diantaranya uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dipergunakan untuk mengidentifikasi apakah data mengikuti distribusi normal ataupun tidak. Asumsi normalitas termasuk salah satu asumsi dasar dalam beberapa teknik statistik. Beberapa Uji Kolmogorov-Smirnov, uji Shapiro-Wilk, ataupun uji Anderson-Darling sering dipergunakan untuk menguji normalitas. Pada kajian ini uji normalitas memakai analisa statistik yakni uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk membantu menentukan normal ataupun tidaknya suatu data, seperti berikut :

- a. Bila hasil signifikansi ($>$) lebih tinggi dari 0,05 oleh karenanya data itu terdistribusi normal.
- b. Bila hasil signifikansi ($<$) lebih rendah dari 0,05 oleh karenanya data itu tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipergunakan untuk analisa data deret waktu ataupun time series yakni dengan mengidentifikasi apakah ada korelasi antara nilai dalam deret waktu pada waktu yang berbeda. Autokorelasi juga bisa mengindikasikan adanya pola dalam data yang perlu diperhatikan. Pada kajian ini memakai autokorelasi uji Durbin-Watson (DW) yang mempunyai kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi diantaranya :

- a. Apabila $0 < DW < d_l$, oleh karenanya terjadi autorelasi
- b. Apabila $d_u < DW < 4 - d_u$, oleh karenanya tidak terjadi autokorelasi
- c. Apabila $4 - d_l < d_u < 4$, oleh karenanya terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dipergunakan untuk mengidentifikasi masalah multikolinieritas pada model regresi. Multikolinieritas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen pada model mempunyai korelasi yang tinggi, yang bisa menyulitkan interpretasi serta estimasi koefisien regresi. Uji ini memakai matriks korelasi atau VIF (Variance Inflation Faktor) untuk mengukur tingkat multikolinieritas dengan kriteria pengambilan keputusan seperti berikut :

- a. Jika nilai VF < 10 dengan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Jika nilai VF > 10 dengan nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi gejala multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Novary & Lestari, 2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk dari eror bersifat tetap/ konstan (homokedastik) atau berubah-ubah (heteroskedastik). Dalam uji dengan melihat dari nilai signifikan untuk mengidentifikasi apakah terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Dengan hipotesis sebagai berikut :

- a. Bila probability > 0,05 → Tidak terdistribusi heteroskedastisitas
- b. Bila probability < 0,05 → terdistribusi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisa regresi berganda dipergunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel terikat dengan dua ataupun lebih variabel bebas dalam konteks data. Tujuan utama analisa regresi berganda ialah untuk memahami bagaimana variabel independen itu memberi pengaruh variabel dependen serta seberapa kuat hubungannya. Persamaan regresi berganda untuk kajian ini ialah seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regreesi variabel Kualitas Audit

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regreesi variabel Leverage

$\beta_3 X_3$ = Koefisien regreesi variabel Ukuran Perusahaane = Error

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Kajian ini memakai uji signifikansi simultan, uji signifikansi parameter tunggal serta koefisien determinasi untuk pengujian hipotesis. Hipotesis yang diuji pada kajian ini mengacu pada apakah variabel independen yakni kualitas audit, leverage keuangan serta ukuran perusahaan memberi pengaruh signifikan pada manajemen laba baik secara parsial ataupun simultan.

1. Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Dalam menjelaskan variabel kinerja manajemen sebagai variabel dependen dipergunakan uji t untuk memperlihatkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas audit, leverage serta ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Uji-t menentukan apakah nilainya signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), oleh karenanya variabel bebas secara parsial memberi pengaruh signifikan pada variabel terikat. Sementara, jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), oleh karenanya variabel bebas secara parsial memberi pengaruh tidak signifikan pada variabel terikat.

2. Koefisien Determinan (Uji R²)

Uji R² dipergunakan untuk menguji ataupun mengukur besarnya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari nol sampai satu. Semakin dekat nilai R² ke nol sehingga bertambah rendah kemampuan independen dalam menjelaskan perubahan variabel

dependen. Sementara semakin dekat nilai R^2 ke 1 sehingga bertambah besar pengaruh seluruh variabel independen pada variabel dependen.